



Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas

Zalikhah¹, Emalia Ariska^{2*}, M Yusuf³, Mulyadi⁴

¹ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Kebangsaan Indonesia, Bireuen

^{2, 3, 4} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Kebangsaan Indonesia, Bireuen

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh green accounting dan perputaran total aset terhadap profitabilitas. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel sebanyak 33. Data dikumpulkan melalui angket dan wawancara, serta dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan SPSS 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa green accounting berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan thitung 3,319 dan signifikansi 0,003 ($< 0,05$). Perputaran total aset juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan thitung 3,716 dan signifikansi 0,001 ($< 0,05$). Secara simultan, green accounting dan perputaran total aset berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan Fhitung 24,083 dan signifikansi 0,000, lebih besar dari Ftabel 2,76. Dengan demikian, penerapan green accounting dan efisiensi perputaran aset dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Temuan ini memberikan implikasi bagi perusahaan dalam menerapkan praktik akuntansi berkelanjutan guna meningkatkan kinerja keuangan.

Kata kunci: Green Accounting, Perputaran Total Aset, Profitabilitas

Abstract

This study aims to analyze the effect of green accounting and total asset turnover on profitability. This study uses a quantitative method with a sample of 33. Data were collected through questionnaires and interviews, and analyzed using multiple linear regression with SPSS 20. The results showed that green accounting has a positive and significant effect on profitability with a t count of 3.319 and a significance of 0.003 (< 0.05). Total asset turnover also has a positive and significant effect on profitability with a t count of 3.716 and a significance of 0.001 (< 0.05). Simultaneously, green accounting and total asset turnover have a significant effect on profitability with an F count of 24.083 and a significance of 0.000, greater than F table 2.76. Thus, the implementation of green accounting and asset turnover efficiency can increase the company's profitability. These findings provide implications for companies in implementing sustainable accounting practices to improve financial performance.

Keywords: Green Accounting, Total Asset Turnover, Profitability

Histori Artikel:

Diterima 10 September 2024, Direvisi 12 September 2024, Disetujui 16 Oktober 2024, Dipublikasi 28 Oktober 2024.

***Penulis Korespondensi:**

zalikha.se82@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.60036/jbm.v4i4.art33>

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha di Indonesia saat ini berkembang semakin pesat dengan ditandai makin beragamnya jumlah perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan di Indonesia, sehingga menyebabkan persaingan antar pelaku usaha yang semakin ketat. Kegiatan industri merupakan salah satu unsur penting dalam menunjang pembangunan guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dunia usaha merupakan salah satu pelaku aktif pembangunan yang memiliki peran penting.

Perusahaan adalah bentuk organisasi yang telah melakukan kegiatan dengan menggunakan sumber daya terbatas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Damayanti & Pentiana, 2013). Keberadaan perusahaan dianggap mampu menyediakan kebutuhan masyarakat untuk konsumsi maupun penyedia lapangan pekerjaan. Perusahaan didalam lingkungan masyarakat memiliki sebuah legitimasi untuk bergerak leluasa melaksanakan kegiatannya, namun lama kelamaan karena posisi perusahaan menjadi amat vital dalam kehidupan masyarakat maka dampak negatif yang paling sering muncul dalam setiap adanya penyelenggaraan operasional usaha perusahaan adalah polusi suara, limbah produksi, kesenjangan, dan lainnya dipastikan akan membawa akibat kepada lingkungan di sekitar perusahaan dan mempengaruhi kelestarian lingkungan dimana usaha tersebut dijalankan, perusahaan harus merubah pola pikirnya tidak hanya memikirkan bagaimana laba meningkat setiap tahunnya, dengan memulai memperhatikan lingkungan sekitar yang menjadi sumber daya utama bagi perusahaan.

Industri semen merupakan salah satu penyumbang polutan yang cukup besar pada pencemaran udara seperti emisi gas dan partikel debu. Dalam proses produksi industri semen sebagian besar menggunakan bahan bakar fosil, jadi menimbulkan dampak gas rumah kaca. Disamping itu, dalam proses produksi industri semen juga memberikan dampak fisik secara langsung baik pada pekerja dan masyarakat sekitar, yaitu dampak tingkat kebisingan serta getaran mekanik dari rangkaian pro dari sini berkembanglah ilmu akuntansi yang tidak hanya merangkum informasi tentang perusahaan dengan pihak ketiga tetapi juga dengan lingkungannya. Paparan dan dampak dari industri semen ini bila melampaui nilai ambang batas yang ditentukan oleh MNLH dan Kep. Bapedal, akan membawa dampak potensial bagi kesehatan, baik pekerja dan masyarakat. Limbah yang terbesar dari industri semen atau pabrik semen adalah debu dan partikel, yang termasuk limbah gas dan limbah B3. Udara adalah media pencemar untuk limbah gas. Limbah gas atau asap yang diproduksi pabrik keluar bersamaan dengan udara. Secara alamiah udara mengandung unsur kimia seperti O₂, N₂, NO₂, CO₂, H₂ dan lain-lain. Penambahan gas ke dalam udara melampaui kandungan alami akibat kegiatan manusia akan menurunkan kualitas udara (Bartelmus & Seifert, 2018).

Dalam hal ini, pencemaran dan limbah produksi merupakan salah satu contoh dampak negatif dari operasional perusahaan yang memerlukan sistem Green Accounting sebagai kontrol terhadap tanggung jawab perusahaan (Bartelmus & Seifert, 2018). Dengan adanya akuntansi lingkungan, organisasi atau perusahaan dapat lebih disiplin dalam pengelolaan hasil limbah kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan juga harus membuat akun khusus untuk biaya pengelolaan limbah dalam laporan keuangannya, sehingga pihak pengguna laporan keuangan, baik internal maupun eksternal percaya bahwa perusahaan telah mengelola limbahnya dengan baik. Manfaat yang dihasilkan bagi perusahaan yang menjalankan akuntansi lingkungan dengan baik adalah untuk mencegah biaya lingkungan yang semakin besar yang disebabkan akibat pembuangan limbah tanpa pengelolaan terlebih dahulu yang berdampak negatif bagi lingkungan hidup (Kusumaningtias, 2013).

Adapun alasan yang mendasari mengapa sebuah organisasi dan akuntan harus peduli permasalahan lingkungan antara lain banyak para stakeholders perusahaan baik dari sisi internal maupun eksternal menunjukkan peningkatan kepentingannya terhadap kinerja lingkungan dari

sebuah organisasi Ikhsan dalam (Sari, 2017) serta adanya peraturan pemerintah mengenai lingkungan telah meningkat seperti penandatanganan Nota Kesepahaman dengan Badan Perlindungan Lingkungan Hidup (*Environmental Protection Agency - EPA*) AS di Jakarta pada bulan Juni 2011. Pengungkapan akuntansi lingkungan di negara-negara berkembang memang 2 masih sangat kurang. Banyak penelitian yang berkembang di area social accounting disclosure memperlihatkan bahwa pihak perusahaan melaporkan kinerja lingkungannya masih sangat terbatas. Salah satu faktor keterbatasan itu adalah lemahnya sanksi hukum yang berlaku di negara tersebut (Lindrianasari et al., 2013).

Pendapatan pada Indocement Tunggal Prakasa pada tahun 2016 sebesar 15,361 T dan pada 2017 mengalami penurunan menjadi 14,431 T, 2018 mengalami kenaikan menjadi 15,190 T, 2019 mengalami kenaikan menjadi 15.939 T, setelah 2 tahun mempertahankan kenaikan pendapatan pada tahun 2020 pendapatan yang di peroleh mengalami penurunan kembali menjadi 14,184 T, tetapi pada tahun 2021 pendapatan kembali mengalami kenaikan menjadi 14,771 T terlihat dari pendapatan PT Indocement Tunggal Prakasa mengalami penurunan dan kenaikan yang tidak stabil pada tahun 2016-2021.

Pendapatan pada Semen Baturaja Persero Tbk pada tahun 2016 sebesar 1,522 T dan pada 2017 mengalami kenaikan menjadi 1,551 T, 2018 mengalami kenaikan yang signifikan menjadi 1,995 T, 2019 mengalami kenaikan menjadi 1.999 T, 2020 mengalami penurunan yang lumayan jauh menjadi 1,721 T, dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 1,751 T

Pendapatan pada Semen Indonesia Persero Tbk pada tahun 2016 sebesar 26,134 T dan pada 2017 mengalami kenaikan menjadi 27.813 T, 2018 mengalami kenaikan menjadi 30.687 T, 2019 mengalami kenaikan yang sangat signifikan menjadi 40.368 T, 2020 mengalami penurunan menjadi 35.171 T, dan pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 34.957 T terlihat dari pendapatan Semen Indonesia Persero Tbk mengalami penurunan dan kenaikan yang tidak stabil pada tahun 2016-2021.

Pendapatan pada Solusi Bangun Indonesia Tbk pada tahun 2016 sebesar 9,458 T dan pada 2017 mengalami penurunan menjadi 9,382 T, 2018 mengalami kenaikan menjadi 10,377 T, 2019 mengalami kenaikan menjadi 11,057 T, 2020 mengalami penurunan sekitar 1 T menjadi 10,108 T, dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 11,218 T terlihat dari pendapatan Solusi Bangun Indonesia Tbk mengalami penurunan dan kenaikan yang tidak stabil pada tahun 2016-2021.

Pendapatan pada Waskita Beton Precest Tbk pada tahun 2016 sebesar 4,717 T dan pada 2017 mengalami kenaikan sebesar 3 T menjadi 7,104 T, 2018 mengalami kenaikan menjadi 8,000 T, 2019 mengalami penurunan menjadi 7,467 T, 2020 mengalami penurunan yang lumayan sangat besar jika dibandingkan dengan pendapatan pada tahun 2019 menjadi 2,211 T, dan pada tahun 2021 mengalami kesamaan dari tahun sebelumnya menjadi 2,211 T terlihat dari pendapatan Waskita Beton Precest Tbk mengalami penurunan dan kenaikan yang tidak stabil pada tahun 2016-2021 dan hanya stabil pada tahun 2020-2021.

Penerapan green accounting dalam aktivitas industri semen merupakan salah satu solusi untuk masalah lingkungan yang di akibatkan perusahaan. Penerapan akuntansi lingkungan akan mendorong kemampuan untuk meminimalkan masalah lingkungan yang dihadapi, dan meningkatkan efisiensi pengeluaran biaya-biaya yang akan dikeluarkan perusahaan.

Selama ini pelaporan akuntansi konvensional sering dituding sebagai penyebab terjadinya krisis sosial dan krisis lingkungan karena laporan keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi hanya menyajikan informasi keuangan, sementara informasi sosial dan lingkungan diabaikan (Thanh, 2020). Hal itu terjadi karena proses akuntansi yaitu pengakuan, pengukuran, pencatatan, peringkasan, dan pelaporan informasi akuntansi hanya fokus pada objek, transaksi, atau peristiwa keuangan, sementara objek, transaksi, atau peristiwa sosial dan lingkungan cenderung diabaikan. Akibatnya, informasi tentang biaya (beban), pendapatan, laba, ekuitas dan aset dinilai tidak merefleksikan keadaan yang sesungguhnya dan menyesatkan para pemakai laporan

keuangan dalam penilaian dan pengambilan keputusan ekonomi dan lainnya. Pelaporan akuntansi yang tidak ramah lingkungan juga dituding telah menyebabkan terjadinya perilaku tidak ramah lingkungan dari para pemakai laporan keuangan. Perlakuan tersebut juga dituding telah mendorong para pelaku ekonomi dan bisnis, termasuk pemerintah, semakin mengeksploitasi masyarakat dan lingkungan untuk kepentingan meningkatkan laba dan ekuitas pemegang saham (Van, 2024) Untuk mengatasi hal tersebut akuntansi mengimplementasikannya melalui penerapan Akuntansi Hijau (*green accounting*). Fokus dari *green accounting* tidak hanya terbatas pada akuntansi keuangan, tetapi juga pada akuntansi sosial dan akuntansi lingkungan. Penerapan *green accounting* ini dimana perusahaan juga memasukkan biaya-biaya untuk pelestarian lingkungan ataupun kesejahteraan lingkungan sekitar yang sering disebut dengan biaya lingkungan dalam beban perusahaan. Dengan banyaknya peristiwa kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh perusahaan industri yang memakai sumber daya alam, perusahaan dapat mempertimbangkan menerapkan konsep *green accounting* yang akan menjadi daya tarik perusahaan dimata konsumen dan para investor. Hal ini akan memicu perkembangan positif bagi perusahaan seperti peningkatan penjualan diikuti oleh peningkatan laba, meningkatkan kelangsungan bisnis, dan meningkatkan nilai jual perusahaan dimata investor

Tujuan utama yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal dan didukung oleh nilai perusahaan yang semakin baik maka kredibilitas perusahaan dapat dipertahankan serta perusahaan dapat berkembang dengan baik. Oleh karena itu, perusahaan dituntut dapat melakukan kegiatan operasionalnya secara efisien dan efektif sehingga akan meningkatkan pendapatan yang diterima perusahaan. Unsur-unsur aktiva seperti kas, aset tetap dan aktiva lainnya mempunyai hubungan yang erat dengan tingkat laba yang diperoleh perusahaan melalui kegiatan perusahaan. Tanpa memiliki aktiva, tidak ada perusahaan yang dapat memiliki suatu produk atau jasa untuk dijual, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Dalam hasil penelitian terdahulu (Sulistiawati & Dirgantari, 2016) yang berjudul “Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan nilai signifikan. Sedangkan variabel pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan nilai signifikan..

Sedangkan, dalam hasil penelitian terdahulu (Zulhaimi, 2015) yang berjudul Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Hijau yang Listing di BEI) Dari hasil pengujian terdapat kenaikan earning dan harga saham setelah penerapan Green Accounting, Walaupun hasil pengujian t-test menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara data sebelum dan sesudah penerapan Green Accounting, hal ini disebabkan terbatas nya jumlah sampel.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menjadikan *green accounting* dan perputaran total aset sebagai variabel penelitian karena perusahaan sekarang dituntut untuk selalu menjaga lingkungan dan meningkatkan laba setiap tahunnya, begitu pula dengan industri pertambangan yang paling besar menyebabkan kerusakan lingkungan. Sehingga penulis tertarik mengangkat penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Semen di Indonesia Tahun 2016-2021)

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan melakukan pengujian hipotesis terhadap pengaruh variabel independen yaitu *Green Accounting* dan Perputaran Aset

terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas. Menurut (F. X. Sugiyono, 2017) objek penelitian adalah target ber tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai objektif dan validnya suatu variabel.

Menurut (S. Sugiyono, 2019) populasi adalah daerah generalisasi yang berdasarkan subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakter khusus tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dianalisis sehingga mendapatkan kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Semen Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2021.

Tabel 1. Daftar Perusahaan Semen

No.	Nama Perusahaan
1.	Indocemen Tunggal Prakasa
2.	Semen Baturaja
3.	Semen Indonesia
4.	Solusi Bangun Indonesia
5.	Waskita Beton Precest

Sumber: BEI, 2022

Sampel

Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penentuan sampel menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu Ghazali dalam (Fajrina & Hanah, 2023) Adapun kriteria perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Sampel

No	Kriteria	Tidak Memenuhi	Memenuhi
1.	Perusahaan semen yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2021	(1)	5
2.	Perusahaan Semen yang menerbitkan laporan keuangan di web idx.co.id selama priode 2016-2021	(1)	5
3.	Perusahaan yang dipilih adalah perusahaan yang sudah melaporkan Laporan Keberlanjutan tahun 2016-2021 di website masing-masing perusahaan	(0)	5
Total sampel (n x periode penelitian) (5x6)			30

Sumber : www.idx.co.id

Terdapat dua jenis data yaitu data kuantitatif yang berhubungan dengan angka dan data kualitatif yang datanya menggunakan kalimat atau kata-kata. Dan penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Sumber data untuk variable green accounting dilihat dari environmental expenditure atau pengeluaran lingkungan, variable perputaran total aset diambil dari perhitungan rasio total aset turnover (TATO) dan variable profitabilitas diambil dari perhitungan rasio return of asset (ROA) dalam laporan tahunan perusahaan periode 2011-2016 diperoleh dari Website resmi masing-masing perusahaan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian lapangan dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder yang dibutuhkan sebagai variabel penelitian. Data yang diperlukan guna pengujian hipotesis, diperoleh dari Website resmi masing-masing perusahaan. Data keuangan diambil dari laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

- 2) Penelitian kepustakaan dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari penelitian lapangan. Data-data pelengkap tersebut diperoleh dari buku teks, jurnal-jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu dan karya ilmiah lainnya yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Uji Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk menguji model investasi, berikut hasil uji Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	21.780	6.184		3.522	.002
1 Green Accounting	.552	.166	.407	3.319	.003
Perputaran total aset	.381	.102	.438	3.716	.001

Sumber : Data diolah SPSS, 2025

Dari nilai tersebut dapat dibentuk suatu model persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas} = 21,780 + 0,552X_1 + 0,381X_3 + e$$

Berdasarkan Tabel diatas, jika dilihat nilai B pada kolom *Unstandardized Coefficients* maka dapat diketahui nilai koefisien masing-masing variabel.

- Konstanta (a) = 21,780. Nilai ini mempunyai arti bahwa jika variabel *Green Accounting* dan perputaran total aset tidak ada (bernilai nol), maka profitabilitas sebesar 21,780.
- Koefisien X_1 (b_1) = 0,552. Nilai ini mempunyai arti bahwa jika *Green Accounting* meningkat sebesar satu satuan, maka Profitabilitas akan meningkat sebesar 0,552.
- Koefisien X_2 (b_2) = 0,381. Nilai ini mempunyai arti bahwa jika Total perputaran aset meningkat sebesar satu satuan, maka investasi akan meningkat sebesar 0,381.

Uji Hipotesis Statistik

Koefisien Determinasi

Regresi semakin tidak baik atau model dalam menjelaskan dengan sangat terbatas, dan sebaliknya semakin mendekati satu, maka model semakin baik. Besarnya Koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut ini: Koefisien determinan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilainya adalah 0 – 1. Semakin mendekati nol berarti model.

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.732 ^a	.603	.623	1.230

Sumber: Hasil Penelitian (Data diolah SPSS), 2025

Besarnya koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada kolom *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,623. Nilai ini berarti bahwa profitabilitas mampu dijelaskan oleh *Green Accounting* dan Perputaran Total Aset sebesar 62,3%. Sedangkan sisanya sebesar 37,7% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji F

Uji signifikansi simultan (uji F) digunakan untuk membuktikan pengaruh PDB, KURS dan Ekspor secara bersama-sama (simultan) terhadap Investasi. Hasil uji simultan (uji F) di tampilkan pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	120.077	2	30.019	24.083	.000 ^b
	Residual	53.290	27	2.132		
	Total	173.367	29			

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 24,083 dan nilai Sig 0,000. Sedangkan nilai F_{tabel} yang digunakan adalah nilai distribusi F dengan derajat kebebasan $df_1 = (k-1) = (3-1) = (2)$ dan $df_2 = (n-k) = (30)$ pada $\alpha = 0,05$ yaitu 2,76. Selanjutnya nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} , maka diperoleh $F_{hitung} (24,083) > F_{tabel} (2,85)$ dan taraf signifikansi $0,00 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Green Accounting* dan perputaran total Aset secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan demikian berarti hipotesis dapat diterima.

Uji T

Uji parsial (Uji t) *Green Accounting* dan perputaran total Aset dengan variabel dependen yaitu profitabilitas. Nilai t_{hitung} diperoleh dari hasil SPSS, sedangkan nilai t_{tabel} yang digunakan adalah nilai t pada $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1) = (30-2-1) = 27$ yaitu 1,683.

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	21.780	6.184		3.522	.002
1 PDB	.552	.166	.407	3.319	.003
EKS	.381	.102	.438	3.716	.001

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 6 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Untuk variabel *Green Accounting* (X_1), diperoleh nilai t_{hitung} yaitu 3,319 dengan taraf signifikansi 0,003. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} , maka $t_{hitung} (3,319) > t_{tabel} (1,683)$ dan taraf signifikansi $0,003 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa secara parsial *Green Accounting* berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan demikian berarti hipotesis dapat diterima.
- 2) Untuk variabel Total perputaran aset (X_2), diperoleh nilai t_{hitung} yaitu 3,716 dan taraf signifikansi 0,001. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} , maka $t_{hitung} (3,716) > t_{tabel} (1,683)$ dan taraf signifikansi $0,001 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa secara parsial perputaran total aset berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan demikian berarti hipotesis dapat diterima.

Pembahasan

Green Accounting Berpengaruh Terhadap Profitabilitas

Untuk variabel *Green Accounting* (X_1), diperoleh nilai t_{hitung} yaitu 3,319 dengan taraf signifikansi 0,003. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} , maka $t_{hitung} (3,319) > t_{tabel} (1,683)$ dan taraf signifikansi $0,003 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa secara parsial *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dengan demikian berarti hipotesis dapat diterima.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk, 2019 yang berjudul penerapan *Green Accounting* dan Perputaran Aset terhadap profitabilitas perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Green Accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas

Untuk variabel perputaran total aset (X_2), diperoleh nilai t_{hitung} yaitu 3,716 dan taraf signifikansi 0,001. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} , maka $t_{hitung} (3,716) > t_{tabel} (1,683)$ dan taraf signifikansi $0,001 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa secara parsial Perputaran total aset berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Dengan demikian berarti hipotesis dapat diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosmiati Tarmizi dan Regina Kurniawati yang berjudul Pengaruh *Green Accounting* dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas (2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Green Accounting* dan Perputaran total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Semakin tinggi perputaran total aset maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola assetnya.

Green Accounting Dan Perputaran Total Aset Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 24,083 dan nilai Sig 0,000. Sedangkan nilai F_{tabel} yang digunakan adalah nilai distribusi F dengan derajat kebebasan $df_1 = (k-1) = (3-1) = (2)$ dan $df_2 = (n-k) = (30)$ pada $\alpha = 0,05$ yaitu 2,76. Selanjutnya nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} , maka diperoleh $F_{hitung} (24,083) > F_{tabel} (2,85)$ dan taraf signifikansi $0,00 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Green Accounting* dan perputaran total Aset secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan demikian berarti hipotesis dapat diterima.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk, 2019 yang berjudul penerapan *Green Accounting* dan Perputaran Aset terhadap profitabilitas perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Green Accounting* dan perputaran total aset secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

KESIMPULAN

Green Accounting berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. diperoleh nilai t_{hitung} yaitu 3,319 dengan taraf signifikansi 0,003. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} , maka $t_{hitung} (3,319) > t_{tabel} (1,683)$ dan taraf signifikansi $0,003 < 0,05$, Perputaran total aset berpengaruh Positif dan signifikan terhadap profitabilitas. diperoleh nilai t_{hitung} yaitu 3,716 dan taraf signifikansi 0,001. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} , maka $t_{hitung} (3,716) > t_{tabel} (1,683)$ dan taraf signifikansi $0,001 < 0,05$, *Green Accounting* dan perputaran total Aset secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 24,083 dan nilai Sig 0,000. Sedangkan nilai F_{tabel} yang digunakan adalah nilai distribusi F dengan derajat kebebasan $df_1 = (k-1) = (3-1) = (2)$ dan $df_2 = (n-k) = (30)$ pada $\alpha = 0,05$ yaitu 2,76. Selanjutnya nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} , maka diperoleh $F_{hitung} (24,083) > F_{tabel} (2,85)$ dan taraf signifikansi $0,00 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Bartelmus, P., & Seifert, E. K. (2018). *Green accounting*. Routledge.
- Damayanti, D., & Pentiana, D. (2013). "Global Warming" in the Perspective of Environmental Management Accounting (EMA). *Jurnal Ilmiah ESAI*, 7(1).

- Fajrina, A., & Hanah, S. (2023). PENGARUH STRUKTUR MODAL, LEVERAGE DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Sub Industri Makanan Olahan (Processed Food) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *Jurnal Economina*, 2(11), 3168–3177.
- Kusumaningtias, R. (2013). Green accounting, mengapa dan bagaimana. *Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 978–979.
- Lindrianasari, Hartono, J., Supriyadi, & Miharjo, S. (2013). Change of company ownership, CEO turnover and the origin of CEO: case from Indonesia. *Journal for Global Business Advancement*, 6(1), 3–12.
- Sari, M. (2017). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Daya Makassar. *Economics Bosowa*, 3(1), 42–54.
- Sugiyono, F. X. (2017). *Neraca Pembayaran: Konsep, Metodologi dan Penerapan* (Vol. 4). Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.
- Sugiyono, S. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D. *Bandung: Cv. Alfabeta*.
- Sulistiawati, E., & Dirgantari, N. (2016). Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 865–872.
- Thanh, N. T. (2020). Green Accounting and Related Issues when Applied in Vietnam. *Managerial Auditing Journal*.
- Van, H. K. (2024). *Green Accounting: A Systematic Review*. Rike Publisher.
- Zulhaimi, H. (2015). Pengaruh penerapan green accounting terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, UPI.